

**PRAKTIK MENGOREKSI KESALAHAN PENULISAN DALAM BUKU
*PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS***

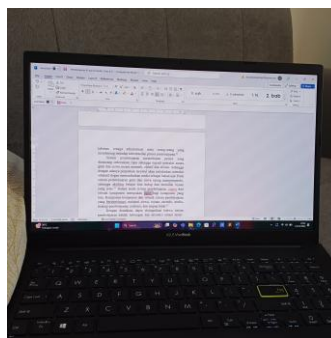
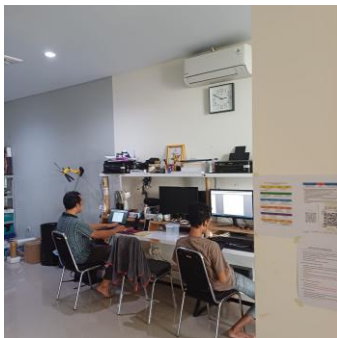
VIAN ARDIANSYAH PRAYUDA

2100003012

Pengantar

Kegiatan penyuntingan menjadi peranan penting untuk memastikan sebuah naskah dapat terbebas dari kesalahan, baik dari segi ejaan, tata bahasa, kejelasan gagasan, dan koherensi antarbagian. Penyuntingan (Febriyanti., 2019) merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan sunting-menyunting; segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan menyunting: pengeditan. Proses penyuntingan ini melibatkan pemeriksaan tata bahasa, struktur, kejelasan pesan, dan estetika (Azan, dkk., 2021). Oleh karena itu, penyuntingan menjadi sesuatu yang penting untuk memastikan kualitas karya sebelum dipublikasikan atau diseberluaskan.

Penulis, bersama kelompok yang terdiri dari Vian Ardiansyah Prayuda, Suparmi Sofiatin, dan Eviana Maharani, berkesempatan ikut dalam program magang penyuntingan di Kmedia selama dua hari kerja, yaitu pada hari Jumat, 13 Desember 2024, dan Senin, 16 Desember 2024. Selama periode magang kegiatan penyuntingan saya melakukan berbagai kegiatan, mulai dari mengidentifikasi kesalahan penulisan hingga koreksi dan perbaikan naskah. Pengalaman kegiatan magang penyuntingan ini memberikan pengetahuan baru tentang praktik penyuntingan di lapangan dan memperkuat pemahaman saya mengenai pentingnya ketelitian dan ketepatan dalam berbahasa tulis.



Magang penyuntingan hadir sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dan praktik di dunia kerja. Program ini menjadi bentuk implementasi nyata dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sudaryanto, dkk. (2020) dalam artikel “Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia” MBKM bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman praktis di luar kampus. MBKM menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student-centered learning*), memberikan otonomi kepada mahasiswa untuk memilih dan merancang pengalaman belajarnya, termasuk melalui magang.

Laporan kegiatan penyuntingan ini akan memaparkan pengalaman selama magang, khususnya fokus pada identifikasi dan koreksi kesalahan penulisan yang ditemukan dalam naskah yang berjudul “*Pembelajaran Al-Qur’an Hadis; Menggagas Format Pembelajaran Enjoy dan Menyenangkan pada Generasi Z*”. Contoh-contoh kesalahan akan dianalisis dan diberikan koreksi sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Diharapkan laporan kegiatan penyuntingan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang praktik penyuntingan dan memberikan kontribusi baik untuk pengembangan kompetensi penyuntingan di kalangan mahasiswa.

Pembahasan

Kesalahan kata dalam sebuah tulisan memiliki peran penting untuk menjaga kualitas dari sebuah karya tulis. Kesalahan ejaan penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemilihan kata yang tidak baku dapat mempengaruhi kejelasan pesan yang ingin disampaikan dan memiliki kesan kurang profesional (Gereda., 2020). Kegiatan penyuntingan yang cermat diperlukan untuk memastikan sebuah karya tulis dapat memenuhi standar bahasa Indonesia yang benar (Hasna., 2019). Berikut adalah table yang merangkum kesalahan kata yang

ditemukan dalam sebuah naskah *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis; Menggagas Format Pembelajaran Enjoy dan Menyenangkan pada Generasi Z* beserta perbaikan dan penjelasannya:

No.	Kata yang Salah	Halaman	Perbaikan	Penjelasan
1.	Terorganisir	1	Terorganisasi	Kata "terorganisir" merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku yang sesuai menurut KBBI adalah "terorganisasi"
2.	kedalam	68	Ke dalam	Kata "kedalam" adalah bentuk yang tidak baku dan salah. Bentuk yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah "ke dalam" (dipisah)
3.	diantaranya	37, 42, 45, 85, 87, 99	di antaranya	Kata "di antaranya" ditulis terpisah karena "di" sebagai kata depan yang menerangkan tempat atau posisi
4.	Madrasah wajib belajar (MWB)	45	Madrasah Wajib Belajar (MWB)	Kata "Madrasah Wajib Belajar" merupakan nama sebuah bentuk lembaga pendidikan, sehingga setiap awal katanya harus ditulis dengan huruf kapital, yaitu "Madrasah", "Wajib", dan "Belajar". Singkatan MWB tetap ditulis

				dengan huruf kapital karena merupakan akronim.
5.	diproklamirkan	36	diproklamasikan	Kata yang baku dan tepat adalah "diproklamasikan", bukan "diproklamirkan"
6.	disamping	35, 39	di samping	Kata "di samping" ditulis terpisah karena "di" sebagai kata depan yang menerangkan tempat atau posisi.
7	startegi	20	strategi	Terdapat kesalahan ejaan. Penulisan yang benar adalah "strategi".
8.	Nilai-Nilai	66	Nilai-nilai	Penulisan "Nilai- Nilai" dengan huruf kapital pada kata kedua tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Penulisan yang benar adalah "Nilai-nilai" dengan huruf kecil pada kata kedua.
9.	shalat	82	salat	Penulisan "shalat" dengan huruf "h" setelah "s" kurang tepat dalam konteks bahasa Indonesia baku. Bentuk yang benar dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah

				"salat".
10.	stress	95	stres	Kata "stress" merupakan kata serapan dari bahasa Inggris. Namun, dalam bahasa Indonesia yang baku, penulisan yang tepat sesuai <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)</i> adalah "stres", tanpa huruf dobel "s".

Penutup

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan penyuntingan pada naskah *“Pembelajaran Al-Qur’an Hadis; Menggagas Format Pembelajaran Enjoy dan Menyenangkan pada Generasi Z”* berhasil memperbaiki berbagai kesalahan kebahasaan yang memengaruhi kejelasan dan profesionalitas tulisan. Kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan kata tidak baku, kesalahan dalam penulisan kata depan, ejaan yang keliru, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, serta serapan bahasa asing yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penyuntingan memastikan bahwa naskah sesuai dengan standar kebahasaan, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca. Proses ini menegaskan pentingnya ketelitian dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia dalam menjaga kualitas dan kredibilitas sebuah karya tulis. Dengan demikian, kegiatan penyuntingan menjadi langkah krusial dalam mempersiapkan naskah untuk dipublikasikan atau disebarluaskan.

Daftar Pustaka

- Azan, K., Nizamuddin, S. E., Sulaiman, O. K., Pebriana, P. H., Pratama, D., Abrory, M., ... & Roinah, M. P. (2021). *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Panduan Praktis untuk Dosen, Guru dan Mahasiswa*. CV. DOTPLUS Publisher
- Febriyanti, N. E. (2019). *Penyunting Bukan Sekadar Menyunting*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3r5y4>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hasna, M. (2019, June 29). *Strategi Jitu Penerbitan dan Penyuntingan UGM Press*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rzckf>.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.